

## “KELAKAR DAN MAKI” BAHASA SEHARI-HARI: KACA UNTUK STATUS SOSIAL

Kalau orang Diaang baru bertemu dan sebelum saling menyapa, mereka harus berkelakar terlebih dahulu. Untuk orang Diaang, orang yang tidak tahu berkelakar itulah orang yang tidak tahu adat. Orang asing yang pertama kali mendengar bahasa kelakar akan mengira mereka saling maki. Tetapi bahasa kelakar itu tidak saja berbicara dengan bahasa kasar dan kotor melainkan kelakar itu juga humor. Itu juga adalah sistem rumit yang tergantung status sosial atau posisi di dalam sistem *kinship* dan *alliances*. Sebelum orang bisa mulai berkelakar, mereka harus tahu persis siapa lawan bicaranya, artinya apa status sosial orang itu. Itu disebabkan karena tidak ada satu jenis kelakar saja dan tidak semua orang boleh berkelakar bersama-sama. Contoh, orang yang punya status kakak-adik sangat tidak boleh berkelakar. Jika mereka melakukannya itu sudah termasuk maki, dan akan disanksi dengan denda adat yang tinggi. Begitu juga kalau orang masuk tingkat bahasa kelakar yang salah. Karena itu begini, anak-anak yang baru mulai berbicara diberikan latihan tentang status orang di lingkungannya. Orang dewasa yang bertemu orang baru akan berusaha untuk mencari tahu status sosial orang tersebut sebelum memulai percakapan. Karena status sosial terbatas jenis kelakar dia adalah kaca untuk status di sistem sosial di budaya orang Diaang.

## ”KELAKAR AND MAKI” EVERYDAY LANGUAGE AS MIRROR FOR SOCIAL STATUS